

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit Malaria adalah penyakit menular yang disebabkan oleh parasite plasmodium dan dibawa oleh nyamuk anopheles dan dapat menurunkan produktifitas yang menyebabkan kerugian ekonomi serta penyumbang terbesar terhadap angka kematian bayi, anak dan orang dewasa. (Beavogui et al., 2020). Malaria merupakan pembunuh utama anak-anak di bawah lima tahun di negara Afrika. Di beberapa negara di Afrika dilaporkan terjadi peningkatan kasus Malaria dari 2016 ke 2019, salah satunya Negara Ghana yang terletak di Afrika Barat sebagai penyumbang Malaria tertinggi pada anak (Yarney & Buabeng, 2016). Dari semua negara tersebut, Nigeria, Madagaskar, Ghana dan Republik Demokratik Kongo, Negara Ghana memiliki perkiraan peningkatan prevalensi kasus Malaria tertinggi lebih dari setengah juta kasus pada tahun 2016 .

Pada tahun 2018 ada 228 juta kasus Malaria di seluruh dunia yang mengakibatkan sekitar 405.000 kematian. Anak-anak berusia di bawah 5 tahun adalah kelompok yang paling rentan terkena Malaria, pada tahun 2018, Malaria pada anak menyumbang 67% (272.000) dari semua kematian akibat Malaria di seluruh dunia. Afrika merupakan penyumbang kasus Malaria terbesar di dunia pada tahun 2018 dengan 93 % kasus Malaria dan 94 % kematian akibat Malaria. Angka tersebut menurun dari tahun 2010 hingga 2014, tetapi kembali meningkat dari 2015 sampai dengan 2017, di mana terdapat 231 juta kasus (Global Malaria Programme: WHO Global, 2019). Ghana adalah satu negara di Afrika yang merupakan endemic Malaria sehingga seluruh populasi beresiko terinfeksi

Malaria. Di Negara Ghana terjadi peningkatan kasus Malaria pada tahun 2019 yaitu sebanyak 84,5 % (DHS). Malaria lebih endemis dibagian utara Ghana dimana kasusnya tercatat 51% di antara anak usia di bawah 5 tahun. Sehingga dampak dari Malaria yaitu lambatnya kemajuan sosial ekonomi di Afrika. Malaria dapat berpengaruh terhadap angka kesehatan bayi, balita, dan ibu melahirkan bahkan lebih dari itu Malaria dapat menimbulkan kejadian luar biasa (KLB), oleh sebab itu Malaria menjadi masalah kesehatan yang utama dalam masyarakat (Sopi & Patanduk, 2016). Malaria pada anak khususnya dibawah 5 tahun menimbulkan berbagai dampak kesehatan yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Sopi & Patanduk, 2016) . Penanganan yang terlambat pada Malaria dapat berpengaruh pada kecerdasan anak, dimana anak yang terlambat terdeteksi Malaria akan memiliki keterlambatan dalam proses pikir (Sopi & Patanduk, 2016)

Beberapa intervensi sedang dilaksanakan untuk memerangi kasus Malaria di Afrika Sub-Sahara. Di Ghana, intervensi yang dilaksanakan meliputi: penyemprotan insektisida disetiap rumah yang telah ditargetkan, pembagian kelambu berinsektisida *insecticide Treated Net* (ITN) dan observasi ketat pada kasus Malaria (Suuron, Mwanri, Tsourtos, & Owusu-Addo, 2020). Sejak tahun 2000 Ghana telah menunjukan kemajuan yang drastis dengan meningkatnya akses penggunaan kelambu berinsektisida *insecticide Treated Net* (ITN), meskipun demikian penggunaan kelambu berinsektisida belum optimal dalam penggunaannya (Ahorlu et al., 2019). Ghana berusaha menerapkan program pengendalian Malariayang bertujuan untuk mengurangi kematian dan penyakit akibat Malaria hingga 75% pada tahun 2020 sejalan dengan pencapaian Tujuan

Millenium Development Goals (MDGs). Tujuan ini akan terwujud melalui pengembangan sektor kesehatan secara keseluruhan dan peningkatan cakupan menuju akses universal ke intervensi pengobatan dan pencegahan Malaria(Ghana Demographic Health Survey, 2015). Penelitian yang dilakukan di kamrundidapatkan hasil faktor yang berpengaruh terhadap kejadian Malaria adalah karakteristik demografi, karakteristik hunian atau tempat tinggal, akses kelambu, kepemilikan kelambu, pemakaian dan kejadian Malaria pada anak dibawah 5 tahun(Gunathilaka, Abeyewickreme, Hapugoda, & Wickremasinghe, 2016). Berbagai intervensi sudah dilakukan oleh pemerintah Ghana, seperti seluruh rumah tangga akan memiliki setidaknya satu kelambu berinsektisida, 80% dari populasi umum akan tidur di dalam kelambu berinsektisida, meningkatkan jumlah anak balita yang tidur didalam kelambu berinsektisida, melakukan penyuluhan massal sehingga orang tua dan pengasuh anak dapat mengenali gejala dan tanda awal Malaria(White, Conteh, Cibulskis, & Ghani, 2020).

Malaria yang terjadi pada anak usia dibawah 5 meiliki resiko kematian yang sangat tinggi, sehingga diperlukannya upaya pencegahan promotif dan preventif dalam menentukan intervensi sehingga perlunya dilakukan penelitian “Determinan yang mempengaruhi kejadian Malaria pada anak usia kurang dari 5 tahun di Ghana” untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kejadian Malaria pada anak.

1.2. Rumusan Masalah

Apa saja determinan yang mempengaruhi kejadian Malariapada anak kurang dari 5 tahun di Ghana?

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan determinan kejadian Pada anak kurang dari 5 tahun di Afrika ; Ghana.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menganalisisfaktor karakteristik rumah tangga terkait kepemilikan kelambu dalam rumah tangga, penggunaan kelambu berinsektisida, anak di bawah usia 5 tahun yang tidur menggunakan kelambu berinsektisida dengan kejadian Malaria pada anak usia kurang dari 5 tahun di afrika : Ghana
2. Menganalisis hubungan faktor sosio-demografi terkait keadaan daerah atau wilayah tempat tinggal dengan kejadian pada anak usia kurang dari 5 tahun di Afrika ; Ghana
3. Menganalisis hubungan faktor social ekonomi terkait pendidikan dan status kekayaan orang tua dengan kejadian malaria pada anak usia kurang dari 5 tahun di Afrika ; Ghana
4. Mengetahui hubungan paparan informasi tentang Malaria melalui media masa seperti radio, tv, dan surat kabar dengan kejadian Malaria pada anak usia kurang dari 5 tahun di Afrika : Ghana

1.4. Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan gambaran mengenai determinan kejadian Malaria pada anak yang menjadi acuan peningkatan derajat kesehatan dan pengembangan konsep ilmu pengetahuan dalam mengurangi angka kejadian Malaria pada anak

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Kementrian Kesehatan di Ghana

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam penanggulangan Malaria pada anak di Ghana

2. Bagi Negara Indonesia

Sebagai referensi dalam menentukan kebijakan dan intervensi dalam menanggulangi masalah Malaria di Indonesia .

3. Bagi dinas kesehatan

Sebagai dasar ilmiah dalam perancangan kebijakan dan upaya promotif penanggulangan Malaria pada anak.

4. Bagi perawat komunitas

Sebagai acuan dalam menentukan strategi intervensi yang sesuai mengenai kejadian Malaria pada anak sehingga dapat meningkatkan upaya dalam promosi kesehatan secara menyeluruh dan komprehensif.